

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Periode transformasi digital telah menjadikan penerapan teknologi informasi di sektor kesehatan menjadi langkah kunci untuk mengoptimalkan kualitas pelayanan. Teknologi informasi juga mendorong efisiensi operasional dan akurasi dalam pengelolaan data (Supriatna & Hadianti, 2024). Kehadiran teknologi informasi memungkinkan integrasi berbagai proses yang sebelumnya dilakukan secara manual, seperti pencatatan rekam medis, pengelolaan data pasien, hingga pengambilan keputusan medis berbasis informasi *real-time* (Wijoyo dkk., 2023). Kompleksitas sistem pelayanan kesehatan saat ini menuntut penerapan teknologi informasi secara maksimal agar meminimalisasi risiko kesalahan manusia, mempercepat akses terhadap informasi, dan meningkatkan kualitas koordinasi antar-profesi medis (A. R. Hidayat, 2024).

Indonesia, melalui Kementerian Kesehatan telah mengatur tentang pentingnya implementasi teknologi informasi melalui berbagai regulasi. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 tahun 2022 tentang Rekam Medis, disebutkan bahwa rekam medis harus dikelola dengan baik untuk memastikan keakuratan informasi terkait pasien (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis, 2022). Lebih lanjut, Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 82 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit juga menekankan pentingnya penerapan sistem informasi untuk mempercepat proses, meningkatkan akurasi, memfasilitasi integrasi, memperbaiki pelayanan, meningkatkan efisiensi, dan mempermudah pelaporan dalam operasional (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2013 Tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit, 2014). Regulasi ini sangat relevan dengan tantangan yang dihadapi oleh RSUD dr. Murjani Sampit dalam mengadopsi Sistem Informasi Manajemen Generik *Open Source* (SIMGOS), yang diharapkan mampu memfasilitasi digitalisasi data kesehatan.

RSUD dr. Murjani Sampit, yang berlokasi di Kabupaten Kotawaringin Timur, Kalimantan Tengah, merupakan rumah sakit terunggul dan satu-satunya di kabupaten tersebut dengan akreditasi Paripurna. Rumah sakit ini memiliki visi untuk mewujudkan rumah sakit rujukan bertaraf nasional, dengan misi menyediakan layanan kesehatan secara menyeluruh dan mengelola sumber daya dengan efisiensi, transparansi, serta akuntabilitas. RSUD dr. Murjani Sampit menetapkan motto "Bergerak Cepat Memberi Pelayanan Kesehatan yang Bermutu dan Terjangkau Demi Tercapainya Kesehatan Masyarakat" sebagai pedoman dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Rumah sakit ini menawarkan empat jenis layanan utama: Instalasi Rawat Jalan, Instalasi Rawat Inap, Pelayanan Unggulan, dan Pelayanan Penunjang (Dinas Kesehatan, 2024).

SIMGOS merupakan sistem informasi milik pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dengan menyediakan alat bantu yang memungkinkan fasilitas pelayanan kesehatan (fasyankes) melakukan digitalisasi data kesehatan, sehingga data dapat diakses, dikelola, dan dimanfaatkan secara optimal (Kemenkes, 2022). Melalui SIMGOS, seluruh pencatatan rekam medis yang sebelumnya dilakukan secara manual kini dapat dikelola secara digital. Ini diharapkan dapat mempercepat proses input data, meningkatkan akurasi informasi, dan memudahkan akses terhadap riwayat kesehatan pasien. Di RSUD dr. Murjani Sampit, implementasi SIMGOS baru berjalan sekitar beberapa bulan dan masih dalam tahap *trial and error*. Saat ini, penerapannya mencapai sekitar 60% dan diharapkan mencapai 100% pada awal 2025 (Rizali, 2024). Akan tetapi, beberapa tantangan muncul selama masa uji coba ini.

Berdasarkan hasil wawancara pra-penelitian dengan Kepala Ruangan Bersalin, diketahui bahwa terdapat beberapa kendala pada tahap awal implementasi Sistem Informasi Manajemen Generik *Open Source* (SIMGOS). Beberapa tenaga medis mengalami kesulitan dalam mengoperasikan sistem karena belum terbiasa dengan penggunaan teknologi digital. Peralihan memerlukan proses adaptasi yang cukup besar baik dari aspek teknis maupun perubahan alur kerja harian. Kondisi ini berdampak pada kelancaran pelaksanaan tugas dan sempat menurunkan efisiensi dalam beberapa proses pelayanan. Berdasarkan wawancara dengan pengelola SIMGOS, kendala tersebut memang terjadi pada awal penggunaan, khususnya

dalam proses penginputan data. Seiring berjalannya waktu, penggunaan SIMGOS yang mulai diterapkan di ruang bersalin sejak bulan September 2024 menunjukkan perkembangan yang positif dan telah mulai berjalan lebih lancar dalam mendukung kegiatan operasional harian.

Analisis terhadap permasalahan ini dapat dilakukan menggunakan metode *Task-Technology Fit* (TTF). TTF adalah teori yang menilai seberapa baik teknologi mendukung pelaksanaan tugas-tugas yang harus diselesaikan oleh individu. Teori ini menyatakan bahwa efektivitas penggunaan teknologi bergantung pada kesesuaian antara karakteristik tugas dan fitur teknologi yang digunakan. Ketika teknologi sesuai dengan tuntutan tugas yang dilaksanakan, diharapkan dapat meningkatkan kinerja individu dalam menyelesaikan tugas tersebut (Spies dkk., 2020). Penerapan metode *Task-Technology Fit* di RSUD dr. Murjani Sampit memungkinkan analisis terhadap tingkat penerimaan para tenaga medis terhadap SIMGOS dalam mendukung tugas-tugas yang dilakukan, seperti pencatatan rekam medis, pemrosesan data pasien, dan penyampaian laporan medis.

Penelitian "Analisis Tingkat Penerimaan Pengguna Sistem Informasi Manajemen Generik *Open Source* (SIMGOS) Menggunakan Metode *Task-Technology Fit* di RSUD dr. Murjani Sampit," menganalisis beberapa variabel utama. Variabel tersebut mencakup *Clinical Task Characteristics* (karakteristik tugas klinis), yang mencakup kompleksitas, keragaman, dan interdependensi tugas yang dilakukan oleh tenaga medis, seperti perubahan kondisi pasien, prosedur diagnosis atau perawatan, dan kerja sama antarprofesional kesehatan. *SIMGOS Characteristics* menggambarkan fitur teknis dari SIMGOS, seperti antarmuka pengguna, portabilitas, keandalan sistem, dan dukungan layanan. *Nursing Professional Computer Self-Efficacy* mengukur kepercayaan diri profesional keperawatan terhadap penggunaan komputer dan SIMGOS, baik dengan pengalaman sebelumnya atau tanpa panduan eksternal. *Task-Technology Fit* digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana kemampuan SIMGOS sesuai dengan kebutuhan tugas klinis, seperti aksesibilitas data, tingkat detail yang sesuai, akurasi, dan keandalan sistem. *Technology-Individual Fit* menilai kesesuaian teknologi dengan kemampuan individu pengguna, seperti kemudahan belajar, pelatihan, dan penggunaan sistem. *Organizational Readiness* mencerminkan kesiapan organisasi

dalam mendukung implementasi SIMGOS, termasuk komitmen manajemen, dukungan pelatihan, keterlibatan pengguna, dan dukungan teknis. Terakhir, *System Usage* mengukur efektivitas penggunaan SIMGOS dalam praktik sehari-hari, meliputi efisiensi, efektivitas, dan evaluasi kinerja keseluruhan sistem (Lin, 2014). Metode ini dipilih karena memiliki kesesuaian dengan variabel dan indikator yang ada pada SIMGOS.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai tingkat penerimaan SIMGOS di RSUD dr. Murjani Sampit. Penelitian ini akan mengukur sejauh mana SIMGOS mendukung tugas pengguna (tenaga medis) dan seberapa efektif sistem tersebut dalam memenuhi kebutuhan operasional rumah sakit. Selain itu, hasil penelitian juga akan memberikan rekomendasi bagi manajemen rumah sakit untuk meningkatkan penerimaan pengguna terhadap SIMGOS.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Mengacu pada penjelasan sebelumnya, masalah yang dapat diidentifikasi antara lain:

1. Tingkat penerimaan tenaga medis terhadap penerapan SIMGOS di RSUD dr. Murjani Sampit dipengaruhi oleh kesesuaian antara karakteristik tugas klinis dan fitur teknis dari sistem, serta kemampuan individu pengguna dalam mengoperasikan teknologi tersebut.
2. Tantangan yang dihadapi tenaga medis dalam mengoperasikan SIMGOS, terutama terkait dengan keterbatasan keterampilan teknologi (gaptek) dan adaptasi terhadap peralihan dari metode pencatatan manual ke sistem elektronik.
3. Kesiapan organisasi RSUD dr. Murjani Sampit, termasuk dukungan manajemen, pelatihan, dan infrastruktur teknis, memainkan peran penting dalam keberhasilan implementasi SIMGOS dan penerimaan pengguna terhadap sistem tersebut.

## **1.3. Tujuan Tugas Akhir**

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini antara lain:

1. Menganalisis tingkat penerimaan tenaga medis pada penerapan SIMGOS di RSUD dr. Murjani Sampit, dengan fokus pada pengaruh kesesuaian antara karakteristik tugas klinis dan fitur teknis SIMGOS, serta kemampuan individu pengguna dalam mengoperasikan teknologi tersebut, menggunakan metode *Task Technology Fit*.
2. Mengidentifikasi tantangan yang dihadapi tenaga medis dalam mengoperasikan SIMGOS, terutama terkait dengan keterbatasan keterampilan teknologi (gaptek) dan adaptasi terhadap peralihan dari pencatatan manual ke sistem elektronik, menggunakan pendekatan *Task Technology Fit*.
3. Mengevaluasi sejauh mana kesiapan organisasi RSUD dr. Murjani Sampit, termasuk dukungan manajemen, pelatihan, dan infrastruktur teknis, berperan dalam keberhasilan implementasi SIMGOS dan tingkat penerimaan pengguna terhadap sistem tersebut, dengan menggunakan metode *Task Technology Fit*.

#### **1.4. Manfaat Tugas Akhir**

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, di antaranya:

1. Bagi Telkom University Purwokerto

Penelitian ini berpotensi memberikan kontribusi akademik dalam mengembangkan kajian mengenai penerapan teknologi informasi di sektor kesehatan, khususnya terkait dengan metode *Task-Technology Fit* (TTF). Temuan dari penelitian ini juga dapat dijadikan acuan untuk pembaruan mata kuliah atau penelitian serupa yang mengkaji integrasi teknologi informasi di bidang kesehatan.

2. Bagi RSUD dr. Murjani Sampit

Diharapkan hasil penelitian ini bisa memberikan saran yang berguna kepada manajemen RSUD dr. Murjani Sampit dalam meningkatkan efektivitas penggunaan Sistem Informasi Manajemen Generik *Open Source* (SIMGOS). Selain itu, penelitian ini dapat membantu mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi tenaga kesehatan sehingga rumah sakit dapat melakukan penyesuaian atau pelatihan lebih lanjut dalam mengoptimalkan penggunaan SIMGOS.

### 3. Bagi Peneliti

Penelitian ini membuka peluang bagi peneliti guna memperdalam pemahaman tentang penerapan sistem informasi di sektor kesehatan serta mempelajari penerapan teori *Task-Technology Fit* (TTF) dalam menganalisis tingkat penerimaan pengguna terhadap teknologi informasi. Selain itu, penelitian ini juga memperkuat kemampuan peneliti dalam melakukan analisis data dan menghasilkan rekomendasi yang relevan dengan kebutuhan pengguna sistem.

#### 1.5. Batasan dan Asumsi Tugas Akhir

Batasan masalah sangat penting untuk ditetapkan guna menghindari masalah yang terus muncul. Oleh karena itu, batasan penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini difokuskan terhadap penerapan Sistem Informasi Manajemen Generik *Open Source* (SIMGOS) di RSUD dr. Murjani Sampit menggunakan metode *Task Technology Fit*.
2. Subjek penelitian ini terbatas pada tenaga kesehatan di RSUD dr. Murjani Sampit, khususnya mereka yang terlibat dalam pencatatan rekam medis dan manajemen data.
3. Penelitian ini hanya akan menganalisis tingkat penerimaan tenaga medis terhadap SIMGOS, dengan menggunakan metode *Task-Technology Fit* (TTF) untuk mengevaluasi kesesuaian antara karakteristik tugas klinis dan fitur teknologi SIMGOS.

Berdasarkan batasan masalah yang telah ditetapkan, dan untuk menyederhanakan kompleksitas permasalahan yang dihadapi, penelitian ini menetapkan sejumlah asumsi sebagai landasan analisis. Asumsi-asumsi ini bertujuan untuk memperjelas ruang lingkup penelitian dan memastikan fokus pada aspek-aspek yang relevan. Tiga asumsi utama dalam penelitian ini adalah:

1. Kesiapan organisasi (termasuk pelatihan, dukungan manajemen, dan infrastruktur) dianggap sudah tersedia dalam tingkat minimum yang memungkinkan dilakukannya evaluasi awal terhadap penerimaan pengguna terhadap SIMGOS, tanpa mempertimbangkan dinamika kebijakan dan kondisi teknis yang berubah-ubah selama masa penelitian.

2. Rekomendasi solusi yang dihasilkan dari penelitian ini diasumsikan mampu meningkatkan kesesuaian antara fitur SIMGOS dan tugas klinis tenaga medis, sehingga sistem dapat lebih mudah diterima dan digunakan secara optimal.
3. Solusi berupa pelatihan intensif, peningkatan antarmuka pengguna, serta penyederhanaan alur kerja SIMGOS diyakini dapat menjawab tantangan utama yang ditemukan dalam analisis, khususnya terkait keterbatasan keterampilan pengguna dan resistensi terhadap perubahan.